

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini, media promosi menggunakan berbagai macam cara yang efektif dan kreatif untuk mendapat perhatian dari konsumen. Brosur misalnya, menawarkan efektivitas sebagai media promosi yang cukup sederhana bagi perusahaan. Dalam berbagai kasus, brosur menjadi media promosi ekonomi dalam anggaran yang dapat diklaim untuk menyesuaikan karakter perusahaan, dan dirancang dengan bentuk atau tampilan yang unik. Secara singkat, mereka tetap memenuhi industri ekonomi dengan memfasilitasi diri mereka dengan strategi yang efektif; salah satunya adalah penggunaan bahasa yang spesifik.

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Cutlip, Center, and Broom dalam bukunya *Effective Public Relations* (1994: 263-273), mengemukakan bahwa : Brosur adalah publikasi singkat yang terdiri beberapa halaman yang berisi keterangan singkat yang berisi tentang organisasi atau perusahaan untuk diketahui umum.

Brosur sebagai teks juga memiliki fungsi tertentu dalam interaksi komunikatif. Dengan penggunaan bahasa tertentu, mereka menginformasikan dan meyakinkan konsumen untuk membeli produk dan layanan perusahaan. Secara efektif, mereka menggambarkan profil mereka tidak hanya dengan ungkapan dan bahasa secara ekonomis, tetapi juga gaya dan strategi struktural-leksikal tertentu.

Berfokus pada perangkat linguistik, pesan dalam brosur sebagian besar menyajikan bahasa yang singkat, padat dan jelas. Sementara orang akan lebih tertarik ke hal yang bersifat persuasif, misalnya, jika bahasa yang digunakan di brosur hotel itu menarik dan mudah dibaca. Berdasarkan pada suatu penelitian yang dilakukan melalui brosur hotel, diidentifikasi bahwa sistem klausa relasional dalam transitivitas terlibat dalam membangun representasi sebuah pesan pada brosur.

(Givon: 2001) menyatakan, *“Transitivity is a complex phenomenon involving both semantic and syntactic components.”* Terlebih lagi, (Halliday: 2004) menyatakan bahwa *“The transitivity system construes the world of experience into a manageable set of process type.”* Ada enam jenis proses dalam sistem transitivitas, namun penelitian ini hanya fokus pada sistem klausa relasional. *“Relational process made for characterize and identify something. Thus, the verb that most appears in the relational process clause are be and have. Moreover, relational process contains a persuasive thing in itself. Relational process also involved states of being (including having).”* Berdasarkan pernyataan tersebut (Halliday: 2004), dapat dipahami adanya indikasi yang cukup besar bahwa klausa relasional dalam transitivitas berkontribusi cukup besar dalam konstruksi teks dalam suatu brosur. Hal tersebut, memicu isu spesifik dalam penelitian ini. Sehubungan dengan masalah proses relasional yang ada, ekspresi bahasa disajikan dengan *mode of type (distinct mode)* dalam proses relasional. Proses relasional memiliki dua mode yang berbeda, ada *'identifying dan attribute'*. Menurut Gerrot and Wignell (1994:54) *“Processes which establish identification*

*are called Identifying Processes and processes which assign a quality are called Attributive Processes.*” Maka, perbedaan antara mode *attributive* dan *identifying* adalah *attributive mode* tidak dapat dibalik, sementara *identifying mode* dapat dibalik. Untuk memperinci topik yang dibahas, fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menggambarkan dua mode yang berbeda dari sistem klausa relasional yang terdapat dalam brosur hotel.

Penelitian ini dibuat berdasarkan dua penelitian terdahulu sebagai referensi. Penelitian pertama adalah dari Sujatna (2013), yang berjudul “*Mood System and Transitivity of the Airlines Slogan*” yang membahas transitivitas dalam slogan penerbangan. Beliau membahas semua jenis proses dalam transitivitas yang ditemukan di sumber datanya. Penelitian terdahulu yang kedua berjudul “*Relational Verbal Process in Transitivity System of Language Expressions of Horison Ultima Bandung Hotel*” yang diteliti oleh Hapsari (2017) yang hanya membahas tentang klasifikasi proses relasional yang mengandung ekspresi bahasa pada brosur hotel. Untuk membatasi topik pada penelitian ini, masalah yang dibahas adalah *distinct modes* yang berbeda dari proses relasional dalam sistem transitivitas. Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi sistem proses relasional transitivitas secara komprehensif dengan mengidentifikasi dua mode yang berbeda dari klausa. Selain itu, banyak penelitian yang hanya menerapkan sistem proses relasional, tetapi hanya sedikit diketahui bahwa sistem klausa relasional juga dapat diterapkan dengan mode yang berbeda dan bahwa relasi dalam sistem klausa relasional berarti beragam.

Untuk menantang isu-isu tersebut, penelitian ini merumuskannya menjadi pertanyaan penelitian yang dinyatakan dalam 1.2.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam sebuah penelitian, fungsi lingkup adalah untuk membatasi topik yang sedang dibahas melalui pertanyaan penelitian. Mengenai semua masalah yang disebutkan dalam 1.1, pertanyaan penelitian dapat diklaim sebagai berikut:

1. Elemen transitivitas apa yang mengkonstruksi proses relasional klausa brosur hotel?
2. Apa jenis relasi yang muncul dari klausa brosur hotel?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Menjawab pertanyaan pada penelitian ini, tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan elemen transitivitas membangun proses relasional klausa brosur Grand Hyatt Hotel.
2. Untuk menjelaskan jenis hubungan yang ditafsirkan dari klausa brosur hotel;

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memberikan hasil yang berharga untuk eksplorasi kasus transitivitas. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut. Di satu sisi, secara praktis, penelitian ini semoga dapat memberi

pengetahuan kepada banyak orang untuk memahami bagaimana hotel mendeskripsikan mereka untuk mempromosikan diri mereka sendiri.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Klausa dibagi menjadi 3 fungsi; ada klausa sebagai pesan, klausa sebagai pertukaran, dan klausa sebagai representasi. Dalam penelitian ini, klausa sebagai representasi akan dieksplorasi lebih dalam; diwakili oleh sistem transitivitas. “*The transitivity system construes the world of experience into manageable set of type of process*” (Halliday, 2004: 170). Dalam jenis prosesnya ada enam jenis proses yang berbeda. “*Process can be happened in the different time and participant. Moreover, process can be happened in different circumstance of time, space, and manner.*” (Halliday and Matthiessen, 2004:170).

Seperti yang telah disebutkan, klausa sebagai representasi terdapat dalam sistem transitivitas. Unsur-unsur yang membentuk struktur transitivitas klausa sebagai representasi *participant – process – circumstances*. Kemudian, relasional proses juga mewakili enam proses yang berbeda, terdapat ‘*material*’, ‘*behavioral*’, ‘*mental*’, ‘*verbal*’, ‘*relational*’, and ‘*existential*’. Untuk menjawab fenomena yang dinyatakan pada 1.1, penelitian ini membahas sistem klausa relasional dengan dua mode relasi dan elemen yang ada.

Proposal Halliday mengilustrasikan bahwa “*Relation processes are divided into three – ‘intensive’, ‘possessive’, and ‘circumstantial’*. These are of these comes in two distinct modes of being – ‘*attributive*’ and ‘*identifying*” (Halliday: 2004).

Menurut Halliday & Matthiessen, ada tiga jenis atribusi dalam proses intensif; (i) *Membership specification: entity/ quality*. (ii) *Phase of attribution: neutral/phased*. (iii) *Domain of attribution: material/ semiotic*.

## Kerangka Teori dari *Relational Process System*

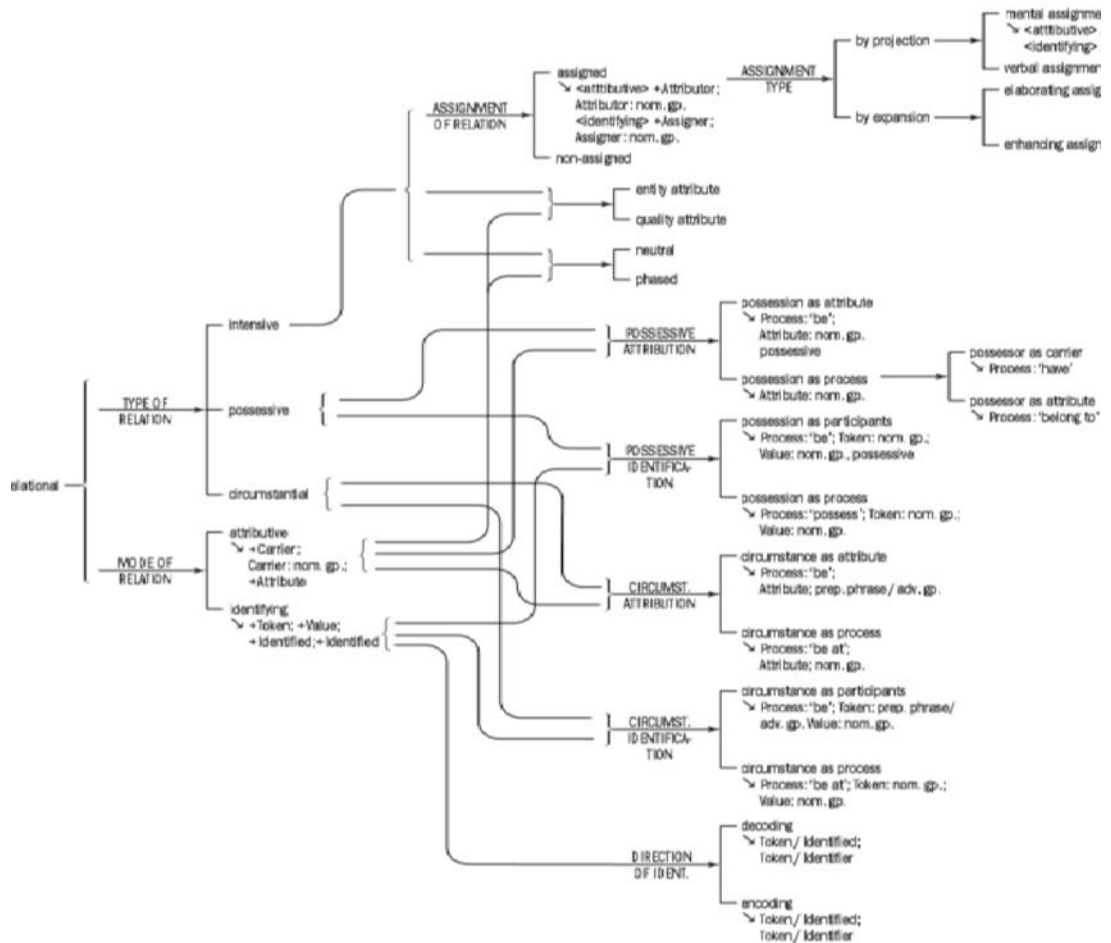
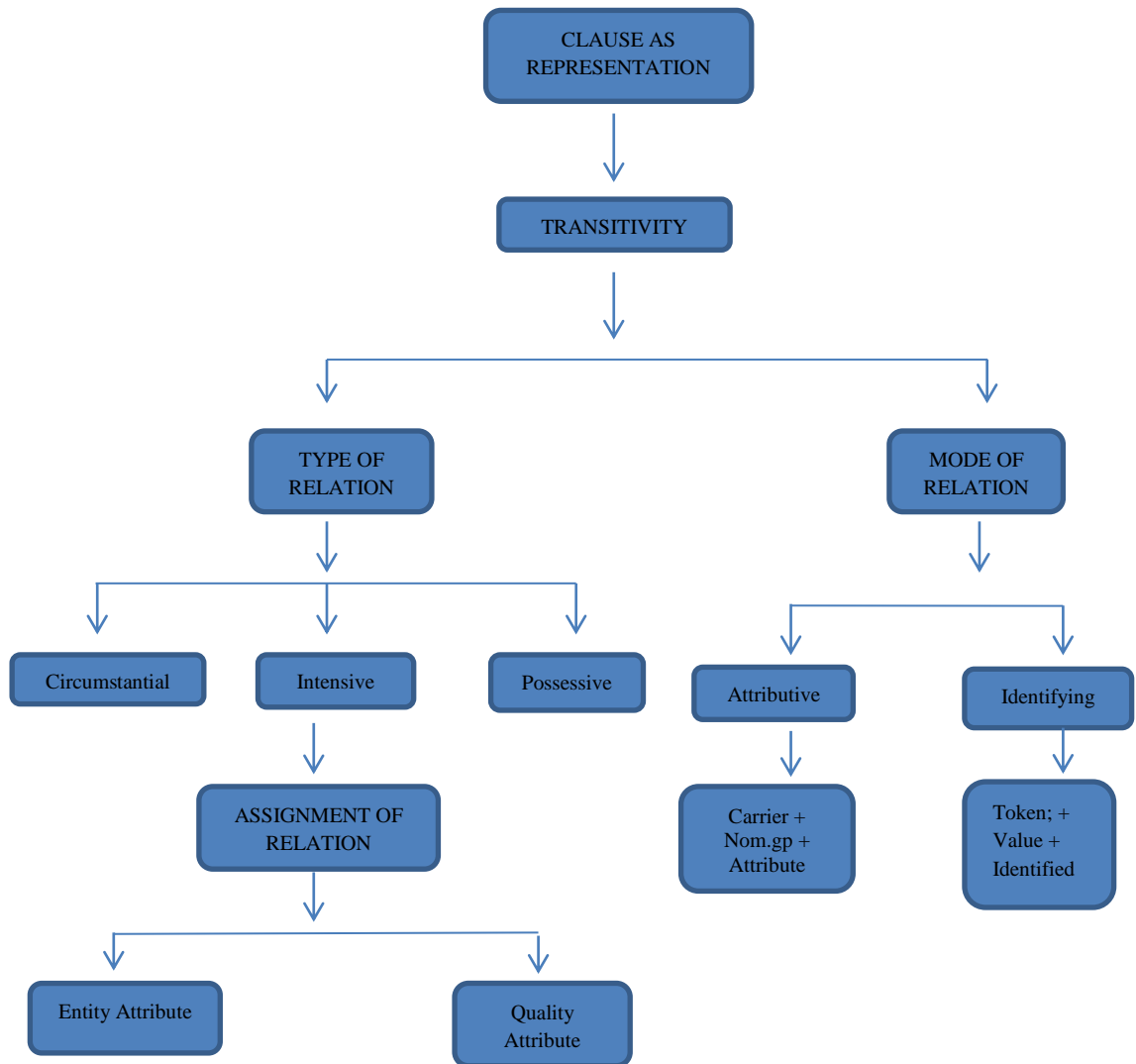


Fig. 5-17 Relational clause systems

Gambar 1.1 a Framework of Relational Clause Systems

(Diadaptasi dari Halliday and Mathiessen. 2004)

Kerangka Teori berdasarkan Sistem Relasional Proses



(Diadaptasi dari gambar 1.1 Halliday & Matthiessen (2004))